

” Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Model Pembelajaran SAVI di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu”

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Wahyuningsih
146810633

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2020**

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DI KELAS X IPS2 SMAN 1
LEBONG UTARA**

OLEH

**WAHYUNINGSIH
146810633**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada SMA Negeri 1 Lebong Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus dua kali pertemuan dan satu kali ulangan dan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penerapan metode braintoming dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari sebelumnya dilaksanakan metode brointoming, siklus 1 ke siklus 2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I nilai rata-rata kelas 67,03 dimana siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 23 orang siswa. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 72,86, siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 30 orang siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Savi, Hasil Belajar, Aktifitas

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyuningsih

NPM : 146810633

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar
Ekonomi Dengan Model Pembelajaran SAVI di
Kelas X IPS2 SMAN 12 Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta dari skripsi ini.

Pekanbaru, 22 Maret 2020

Wahyuningsih
NPM. 146810633

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Model Pembelajaran Savi Di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana kependidikan.

Penulis menyadari skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari semua pihak, khususnya ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Alzaber, M. Si, Dekan, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si, Wakil Dekan 1 Bidang Akademis, Bapak Sudirman Shomary, MA, Wakil Dekan II Bidang Adminitrasi dan Keuangan, dan Bapak H.Muslim S.KAR, S.Sn Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj Nurhuda, M.Pd, dan Bapak Purba Andi Wijaya, M.Pd, Ketua dan Seketaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang senantiasa memberikan arahan kebaikan, motivasi dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini.
3. Ibu Dra. Hj Tity Hastuti, M.Pd, Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Agus Baskara, M.Pd Pembimbing Pendamping yang memberikan arahan kebaikan, dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Bapak/Ibu Dosen Program Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang banyak membekali dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang penulis butuhkan selama mengikuti perkuliahan. Kepala Tata Usaha dan seluruh Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha
5. Yth Orang Tua ku Ayahnda Heri Yuhermintarso dan Ibunda tercinta Herlina yang telah memberikan kasih sayangnnya kepada penulis dan telah memberikan motivasi dan semangat.
6. Yth Suami ku Feby Elra Perdana Yang telah memberikan support dan motivasinya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Ibu Hj. Ermita, MM Kepala Sekolah beserta Dewan Guru, Karyawan dan Tata Usaha dan Siswa Siswi SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu yang telah memudahkan dan membantu dalam menyelesaikan Skripsi Penelitian ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan doa selama proses perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi ini. Semoga bimbingan serta bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

Pekanbaru, Maret 2020

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya maupun mendayagunakan potensi alam dan lingkungan sosial untuk kepentingan hidupnya. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan pokok dalam pembangunan bangsa dan negara. Menyadari pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara, maka pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 mengatakan bahwa pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 ini menjadi dasar untuk pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Tujuan Pendidikan nasional itu mengandung makna terwujudnya masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk itu program dan proses pendidikan pada semua tingkatan dan

jenisnya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu maka pemerintah melakukan usaha misalnya SDM, sarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum. Sehingga dengan adanya penyempurnaan tersebut maka kualitas pendidikan pun dapat ditingkatkan.

Sebagai Negara berkembang sistem pendidikan di Indonesia terus-menerus berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan, dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Usaha tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum K13,

Guru dalam kurikulum bertindak sebagai fasilitator, artinya guru sebagai pembimbing atau mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar maka guru harus mampu menciptakan suasana kondusif sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, untuk memotivasi siswa, guru harus dapat memilih metode, strategi belajar yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, karena dalam proses belajar mengajar siswalah yang akan mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan pengertian belajar itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu ternyata aktivitas belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu ternyata aktivitas belajar siswa masih rendah. Berikut dapat dilihat persentase aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 2

kelas	Jumlah siswa (orang)	Aktivitas Belajar									
		Aktivitas Positif						Aktivitas Negatif			
		A		B		C		D		E	
		jumlah siswa	% aktivitas	jumlah siswa	% aktivitas	jumlah siswa	% aktivitas	jumlah siswa	% aktivitas	jumlah siswa	% aktivitas
X	33	11	33.33	6	18.18	6	18.18	5	15.15	5	15.15

Sumber Data: Pengoahan Data Primer (Observasi Maret 2010)

Keterangan:

A = Mencatat materi yang disampaikan guru

B = Bertanya pada guru

C = Menjawab pertanyaan guru

D = Meribut

E = Izin keluar

Tabel 1 memperlihatkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa relatif rendah. Dalam aktivitas positifnya dapat dilihat, bahwa siswa yang mencatat materi yang disampaikan guru hanya sekitar 33.33% dari keseluruhan siswa, bertanya pada guru hanya 6 orang atau berkisar 18.18% dari keseluruhan siswa yang ada dilokal, begitu juga dengan menjawab pertanyaan dari guru yaitu 6 orang dalam satu lokal atau berkisar 18.18%. Dan untuk aktivitas negatifnya dapat dilihat bahwa, masih banyak ditemukan siswa yang meribut dan izin keluar masuk kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi belajar seperti

ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian X IPS 2 dan Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X IPA 2

kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% ketuntasan	
					Ya	Tidak
X IPS 2	33	63,84	20	13	60.60	39.39

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran IPS Ekonomi

Dari data tabel 2 terlihat bahwa dari Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu, sebanyak 33 Siswa kelas yang nilai rata-rata kelasnya yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPS ekonomi yaitu sebesar 75, kelas yang telah mencapai KKM tersebut adalah sebanyak 20 siswa dan 13 siswa dalam katagori tidak tuntas.

Serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS 2 yang bernama ibu Feronica, SE mengemukakan rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, kurangnya perhatian dan minat siswa terhadap bahan mata pelajaran ekonomi, kurangnya keaktifan/ siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung, kurangnya media atau sumber pembelajaran berupa buku penunjang pelajaran yang menyebabkan siswa bergantung kepada guru dan hanya menunggu sajian yang diberikan guru sehingga siswa belum dapat belajar secara mandiri. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran ekonomi, guna meningkatkan mutu pengajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan disini adalah model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Menurut Meier (2005:91) pembelajaran dengan model SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Unsur-unsur SAVI antara lain: *Somatis*: Belajar dengan bergerak dan berbuat, *Auditori*: Belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visual*: Belajar dengan mengamati, *Intelektual*: Belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir

Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, seorang siswa dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi ia dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada (I).

Penggunaan model pembelajaran SAVI khususnya dalam mata pelajaran IPS Ekonomi, diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi dan belajar aktif dalam proses pembelajaran, menambah minat siswa didalam belajar, meningkatkan kreatifitas siswa, siswa mampu memahami fakta dan peristiwa ekonomi dilingkungannya serta mampu berfikir kritis dan menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian ekonomi dalam kaitannya dengan kehidupan

sehari-hari sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS Ekonomi untuk Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul ” *Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Model Pembelajaran SAVI di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara*”.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran ekonomi di kelas Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara yaitu:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep ekonomi sehingga hasil belajar ekonomi rendah
2. Kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung
3. Kurangnya perhatian dan minat siswa terhadap bahan mata pelajaran ekonomi
4. Kurangnya keaktifan/ siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga suasana kelas tidak bersemangat
5. Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang menarik, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.
6. Kurangnya media atau sumber pembelajaran berupa buku penunjang pelajaran yang menyebabkan siswa hanya menunggu sajian dari guru sehingga siswa belum dapat belajar secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, dana dan luasnya ruang lingkup yang diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian pada aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, dan aktifitas belajar siswa ini akan penulis coba untuk meningkatkannya dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu?
2. Apakah penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu

3. Mengetahui apakah model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan
2. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.
3. Sebagai pengalaman dan masukan bagi peneliti sebagai calon guru ekonomi nantinya.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru ekonomi dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa
5. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian antara penulis dan pembaca, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan tentang konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

1. Model pembelajaran SAVI adalah teknik atau kiat dalam pengajaran menggunakan penggabungan empat gaya belajar siswa yaitu somatis, audio,

visual dan intelektual. Pembelajaran SAVI menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

2. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ekonomi. Hasil merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang digambarkan dalam bentuk angka yang dicapai siswa berupa skor hasil tes akhir dengan rentang nilai 0-100. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah *cognitif* yaitu hasil belajar yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran oleh siswa di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu yang diadakan setelah selesai tindakan siklus I dan siklus II.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Belajar Mengajar

Skinner dalam Dimayati dkk (2013:9) berpendapat bahwa belajar adalah “suatu prilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun jadi belajar ini suatu proses yang kompleks yang terjadi ada diri setiap orang sepanjang hidupnya”. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran individu itu sendiri. Proses belajar dilakukan secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, dan terpadu secara keseluruhan memberikan warna dan karakteristik terhadap belajar itu sendiri.

Menurut Beli Gredier dalam Dimayati dkk (2013:9) bahwa belajar adalah “merupakan intraksi antar keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan”. Dimana belajar merupakan suatu proses perubahan dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan spiritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan .

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh sudjana (2009: 28) berikut ini:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti

perubahan pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan dan kemampuannya daya reksi dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Adapun menurut Gagne dalam Ratna (2006:2) mengemukakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang kompleks sehingga berubah perilaku akibat pengalam”. Dalam pembelajaran terjadi perubahan-perubahan di dalam tubuh seseorang secara kualitatif berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan seseorang . Syah (2005:109) ”Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa, perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya”.

Penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa pengertian belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku seorang (siswa) berupa afektif, kognitif dan psikomotor serta berdasarkan suatu pengalaman Menurut Suryabrata (2006:233-238) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain:

1. Faktor yang berasal dari luar pelajar, meliputi:
 - a. Faktor non-sosial, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, alat-alat yang dipakai belajar dan sebagainya.
 - b. Faktor sosial yaitu faktor manusia, baik manusia itu ada maupun kehadirannya dapat disimpulkan atau tidak langsung.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, meliputi:
 - a. Faktor-faktor fisiologis, faktor ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
 - a) Tonus jasmani pada umumnya, misalnya berbagai penyakit yang mengganggu belajar.

- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, yaitu fungsi panca indra dalam belajar.
- c) Faktor-faktor psikologis tertentu misalnya motif dalam belajar, sifat ingin tahu dan sebagainya.

Menurut Thomas dalam Sadirman (2015:39) mengatakan juga bahwa ada faktor-faktor mempengaruhi belajar antara lain : a) Psikologi Belajar, b) motivasi, c) konsentrasi, d) organisasi, e) pemahaman dan f) ulangan . Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap pada saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Adapun menurut Dimayati dan Mudjiono (2003:42) mengatakan bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut : a) perhatian dan motivasi, b) keaktifan, c) pengalaman, d) pengulangan, e) tantangan, f) pengaitan dan g) perbedaan individu

Dalam proses pembelajaran seorang guru memegang peranan sebagai fasilitator. Guru hendaknya mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai kegiatan eksplorasi diri. Setiap pribadi memiliki kemampuan yang tersembunyi dalam dirinya, tugas pendidik yang sebenarnya adalah membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkannya seoptimal mungkin. Salah satunya adalah dengan pemilihan metoda pengajaran yang tepat dan efisien.

Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan guna membelajarkan siswa. Guru yang mengajarkan dan siswa yang belajar. Disini komponen berperan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan pelaksanaan pengajaran yang baik.

B. Hakekat Aktivitas Belajar

Dalam belajar diperlukan keaktifan siswa, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas, itulah sebabnya keaktifan merupakan hal yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini terjadi setelah proses belajar. Menurut Nasution (2004:86) dari semua didaktik, aktivitas merupakan azas yang terpenting, karena belajar adalah suatu kegiatan. Hal serupa hal ini juga dikemukakan oleh Ahmad dan Supryono (2004: 206) bahwa “Hampir tak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar”.

Dalam proses belajar mengajar, aktivitas belajar seorang peserta didik turut menentukan keberhasilan sebuah guru dalam mengelola sebuah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berhasil sesuai yang diharapkan. Menjadi tugas seorang guru untuk mendesain sebuah pengajaran yang mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat memberikan makna dan nilai tambah bagi siswa atau proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan tercapai tujuannya.

Kegiatan pembelajaran menghendaki aktivitas siswa seoptimal mungkin. Keaktifan siswa menyangkut kegiatan fisik dan mental. Aktivitas siswa bukan hanya secara individual tetapi juga dalam kelompok sosial. Aktivitas siswa dalam

kelompok sosial akan membuahkan interaksi dalam kelompok. Interaksi dikatakan maksimal bila interaksi itu terjadi antara guru dan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dalam rangka bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Sadirman (2012:101) mengemukakan prinsip aktivitas dan konsep tentang jiwa, antara lain:

- a. Psike (jiwa) menurut ilmu jiwa lama
Menurut Locke jiwa dapat dimisalkan dengan kertas yang tak tertulis, kemudian kertas itu mendapat isi dari luar. Dalam pendidikan, yang memberi dan mengatur isinya adalah guru, oleh karena itu yang harus aktif sedangkan anak bersifat pasif.
- b. Psike menurut ilmu jiwa modern
Menurut konsepsi modern jiwa itu dinamis, mempunyai energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh macam-macam kebutuhan. Anak dipandang sebagai organisme yang mempunyai dorongan untuk berkembang. Mendidik adalah membimbing anak untuk mengembangkan bakatnya. Dalam pendidikan anak-anak sendirilah yang aktif.

Pembelajaran yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah peserta didik melakukan kegiatan dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja. Tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.

Dieldrick dalam Sadirman (2004:101) membuat suatu daftar yang berisi kegiatan peserta didik yang melibatkan aktivitas fisik dan psikis antara lain:

- a. *Visual activities*: membaca, melihat gambar, demonstrasi
- b. *Oral activities*: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan intervie, wawancara
- c. *Listening activities*: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

- d. *Writing activities*: menulis cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*: menggambar, membuat grafik, peta, diagram pola.

Nilai aktivitas belajar dalam pengajaran menurut Hamalik (2008: 175):

- a) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
- c) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa
- d) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
- e) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis
- f) Memperat hubungan sekolah dengan masyarakat dan hubungan antara orang tua dengan guru
- g) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis sarta menghindarkan verbalistis.
- h) Pengajaran sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Selanjutnya Sadirman (2004: 75) mengemukakan bahwa "Ada beberapa faktor yang mendorong aktivitas yaitu kebutuhan biologis, insting dan unsur-unsur kejiwaan lain yang berpengaruh bagi perkembangan budaya manusia". Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa mendorong aktivitas belajar siswa sesuai dengan kebutuhan jiwanya. Sesuai dengan prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang mendorong aktivitas yang dikemukakan diatas, jelaslah bahwa kemampuan guru memilih metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan aktivitas siswa. Guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Aktivitas siswa adalah faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar,

sehingga di akhir kegiatan belajar guru akan dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa efek pemunculan dan peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar.

Menurut Hamalik (2008:19) manfaat aktifitas dalam pembelajaran adalah:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dengan masyarakat antara guru dengan orang tua.
- g. Pembelajaran dan belajar dilakukan secara realistik dan konkrit.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup

Dari uraian mengenai keaktifan diatas, aktivitas dalam belajar dapat membantu siswa mencari pengalaman, memupuk kerjasama dan bekerja berdasarkan minat sehingga hasil belajarpun dapat lebih ditingkatkan. Prinsip aktivitas yang diuraikan di atas didasarkan pada pandangan psikologis bahwa, segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri. Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing.

C. Hakekat Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan perubahan yang ada di dalam diri seseorang itu sendiri. Dua gejala yang terkait dalam perubahan dalam belajar, dimana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai proses dan perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun perubahan nilai atau sikap. Hasil belajar merupakan tujuan utama dari pembelajaran karena untuk mengetahui sebatas mana siswa dalam memahami dan mengerti materi tersebut.

Djamarah (2002:21) hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini tidak pernah diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan. Dengan adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri siswa atau subjek didik. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ada perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh individu, hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2008:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbul dari pengertian baru, perubahan dalam sikap dan kebiasaan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial ,emosional dan pertumbuhan jasmani. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek–aspek tersebut. Adapun aspek–aspek itu adalah: a) Pengetahuan b) pengertian c) kebiasaan d)

keterampilan e) apresiasi f) emosional g) hubungan sosial h) jasmani i) etis atau budi pekerti j) sikap.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan, sikap dan keteampilan yang akan membawa pada perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi akan berlangsung dalam jangka waktu tertentu yang nantinya berguna dalam kehidupan dan proses belajar nantinya.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar dalam kelas, disekolah, maupun keadaan lingkungan. Pengalaman yang didapat siswa dalam proses pengembangan kemampuan merupakan hal yang didapatnya dalam satu kegiatan atau secara terus menerus dalam hampir dalam setiap kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2009:45) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dicapai siswa setelah mengalami proses pembelajaran”.

Arikunto (2006:7) Mengemukakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena telah berhasil menguasai materi atau mengetahui siswa mana yang belum menguasai materi atau apakah materi pelajaran yang digunakan telah tepat atau belum. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Menurut Djamarah (2006:106) indikator dari proses belajar itu dianggap berhasil adalah:

- a. Daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh anak didik secara individu maupun kelompok

Jadi proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika siswa dapat menyerap pelajaran sehingga memperoleh prestasi dan hasil belajar yang diharapkan serta sesuai dengan yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus (TPK). Perubahan yang diharapkan dari adalah perubahan secara individu dan juga kelompok.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes dan non tes, selanjutnya hasil diolah oleh guru dan diberikan penilaian. Dalam menilai keberhasilan sebuah metode pembelajaran dapat dilakukan dikelas dengan teknnik evaluasi yang dilakukan oleh seorang pendidik. Hasil belajar yang dicapai juga dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (Sudjana, 2009:29). Faktor yang datang dari diri terutama kemampuan yang dimiliki siswa selain motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik juga ikut mempengaruhi.

D. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran SAVI

Pembelajaran SAVI merupakan cara belajar berdasarkan aktifitas. SAVI singkatan dari Somatis, Auditori, Visual dan Intektual. Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi dalam menteap ilmi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup. Dave Meier (2005:22) menambahkan satu lagi gaya belajar intelektual. Gaya belajar intelektual bercirikan sebagai pemikir. Pembelajar menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.

Menurut Shoimin dalam Rosmindu (2014:177), model pembelajaran SAVI menekankan bahwa 4 belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Ada empat karakteristik dari SAVI, yaitu: pembelajaran somatic adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung). Sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu

Somatis, Auditori, Visual dan Intektual, maka karakteristiknya ada empat bagian yaitu:

1) *Somatis*

”*Somatis*” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh-soma. Menurut Meier (2005:92), belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis-melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Jadi pembelajaran *somatis* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

Namun, dalam pembelajaran di sekolah terdapat pemisahan antara tubuh dan pikiran, sehingga yang berlaku adalah duduk manis, jangan bergerak, dan tutup mulut, karena menurutnya belajar hanya melibatkan otak saja. (Meier,2005:93)” Pemisahan tubuh dan pikiran dalam belajar mengalami tantangan serius, karena penelitian neurologi menemukan bahwa Pikiran tersebar di seluruh tubuh atau pada intinya, tubuh adalah pikiran, dan pikiran adalah tubuh, dengan menghalangi pembelajar somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam belajar, kita menghalangi fungsi pikiran mereka sepenuhnya”.

2) *Auditori*

Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan

menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran siswa hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

Kecendrungan banyak orang, bisa mengingat lebih banyak apa yang diucapkannya dengan lantang dari pada hanya di baca saja. Suara yang dihasilkan membantu tingkat keteringatan terhadap bahan pelajaran.

3) *Visual*

Belajar visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer.

Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar. Untuk belajar visual ini bisa digunakan alat bantu atau media

pengajaran. Media pengajaran dapat mempercepat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relative lebih mudah dipahami.

4) *Intektual*

Belajar intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Menurut Meier (2005: 99) “Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Intelektual adalah bagaian dari yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Intelektual pada diri siswa merupakan penciptaan makna dalam pikiran, menyatukan pengalaman belajar. Siswa akan menghubungkan pengalaman-pengalaman yang didapatnya tersebut untuk membuat makna untuk dirinya sendiri. Itulah cara pengalaman untuk merubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan jadi pemahaman dan pemahaman diharapkan menjadi kearifan.

E. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Langkah-langka penerapan model pembelajaran SAVI sebagai berikut 1) Tahap Persiapan (Preparation) Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka peranan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Hal-

hal yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut: a) Melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran (auditori). b) Membagi kelas dalam beberapa kelompok (somatis). c) Membangkitkan minat, motivasi siswa dan rasa ingin tahu siswa (auditori).

Tahap selanjutnya adalah Tahap penyampaian (Presentation) Tahap penyampaian mempunyai tujuan untuk membantu siswa menemukan materi belajar yang baik dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan siswa untuk menciptakan pengetahuan disetiap langkahnya. Fungsi tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: a) Menyampaikan materi dengan cara memberi contoh nyata (somatis dan auditori). Dari contoh guru menjelaskan materi secara rinci (auditori).

Tahap ketiga adalah Tahap Pelatihan (practice), Tujuan tahap penelitian membantu siswa mengintegrasikan dan memadukan pengetahuan atau keterampilan baru dengan berbagai cara yaitu mengajak siswa berpikir, berkata dan berbuat mengenai materi yang baru dengan aktivitas pelatihan pemecahan soal.

Fungsi tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Langkah-

langkah yang dilakukan pada tahap pelatihan adalah sebagai berikut: a) Memberikan lembar soal untuk diselesaikan dengan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing (visual dan intelektual). b) Meminta beberapa siswa mewakili kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dan memberi kesempatan untuk bertanya (somatis, auditori, visual, intelektual). c) Menilai hasil pekerjaan siswa dan meralat jawaban apabila terdapat kesalahan terhadap hasil pekerjaannya (auditori).

Serta tahap terakhir dalam penerapan SAVI adalah Tahap Penampilan (Performance) Tujuan dalam penampilan hasil adalah membantu pelajar menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta kererampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga pembelajar tetap melekat dan prestasi terus meningkat. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap penampilan adalah sebagai berikut: yaitu dengan: a) Memberi suatu evaluasi yang berupa lembar soal untuk mengetahui dan mengembangkan tingkat pemahaman serta keterampilan siswa setelah proses pembelajaran (somatis dan intelektual). b) Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian menyimpulkan dan memberikan PR (auditori).

F. Kelebihan dan Kelemahan SAVI

A. Kelebihan Model SAVI

- 1) Membangkitkan kecerdasan siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dan aktifitas intelektual

- 2) Siswa tidak pernah lupa karena siswalah membangun pengetahuan sendiri.
- 3) Mampu meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan psikomotor siswa

B. Kelemahan SAVI

- 1) Model SAVI ini masih tergolong baru, sehingga banyak guru yang belum memahami dan mengetahui.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama terutama siswa yang lemah

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Rosmindu Sitorus jurusan Bahasa Indonesia : Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2014/2015 dan berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) mempengaruhi kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa T.P. 2014/2015. Peneliitan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmindu Sitorus yaitu menggunakan model pembelajaran SAVI, objek penelitian di SMA. Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Rosmindu Sitorus menggunakan metode penelitian eksperimen dengan analisis data Uji T. hal ini berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Penelitian yang dilakukan Yuanita Arizona (2007) yang berjudul: Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Pada Pembelajaran Statika Bangunan di Kelas 1 Jurusan Bangunan Tahun Ajaran 2007/2008 SMK Negeri 2 Payakumbuh. Pada penelitian Yuanita Arizona diperoleh kesimpulan bahwa model Pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Statika Bangunan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunaita Arizona yaitu menggunakan model pembelajaran SAVI, objek penelitian di SMA sederajat. Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Rosmino Sitorus menggunakan metode penelitian eksperimen dengan analisis data Uji T. hal ini berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu juga terdapat perbedaan mendasar adalah objek penelitian. Pada penelitian Yuanita Arizona objek penelitian di Jurusan Bangunan sedangkan penelitian ini objek penelitian di mata pelajaran Ekonomi.

C. Kerangka Konseptual

Dalam proses belajar mengajar diharapkan terjadinya perubahan, sikap, keterampilan atau kebiasaan baru yang lebih baik dari sebelumnya. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif secara keseluruhan, baik secara mental maupun fisik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar akan menentukan keberhasilan proses belajar itu sendiri.

Salah satu model yang ditemukan oleh Dave Meier adalah model SAVI yaitu penggabungan empat gaya belajar siswa. Melalui pembelajaran SAVI siswa dituntut aktif, proses pembelajaran mereka dirobah menjadi berdasarkan aktifitas, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar sendiri. Pada pembelajaran konvensional semua aktifitas bersumber dari guru, guru cenderung tidak memperhatikan keberagaman siswa dalam menyerap informasi. Guru selalu beranggapan ketika guru mengajar otomatis siswa akan belajar. Dengan pembelajaran SAVI siswa memiliki alternatif cara untuk belajar yang sesuai dengan cara belajarnya. Siswa dapat memilih cara yang tepat baginya untuk menyerap informasi. Pembelajaran ini melibatkan otak, tubuh dan seluruh indera. Dengan pembelajaran SAVI ini diharapkan proses pembelajaran lebih efisien dari segi penggunaan waktu dan tenaga sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

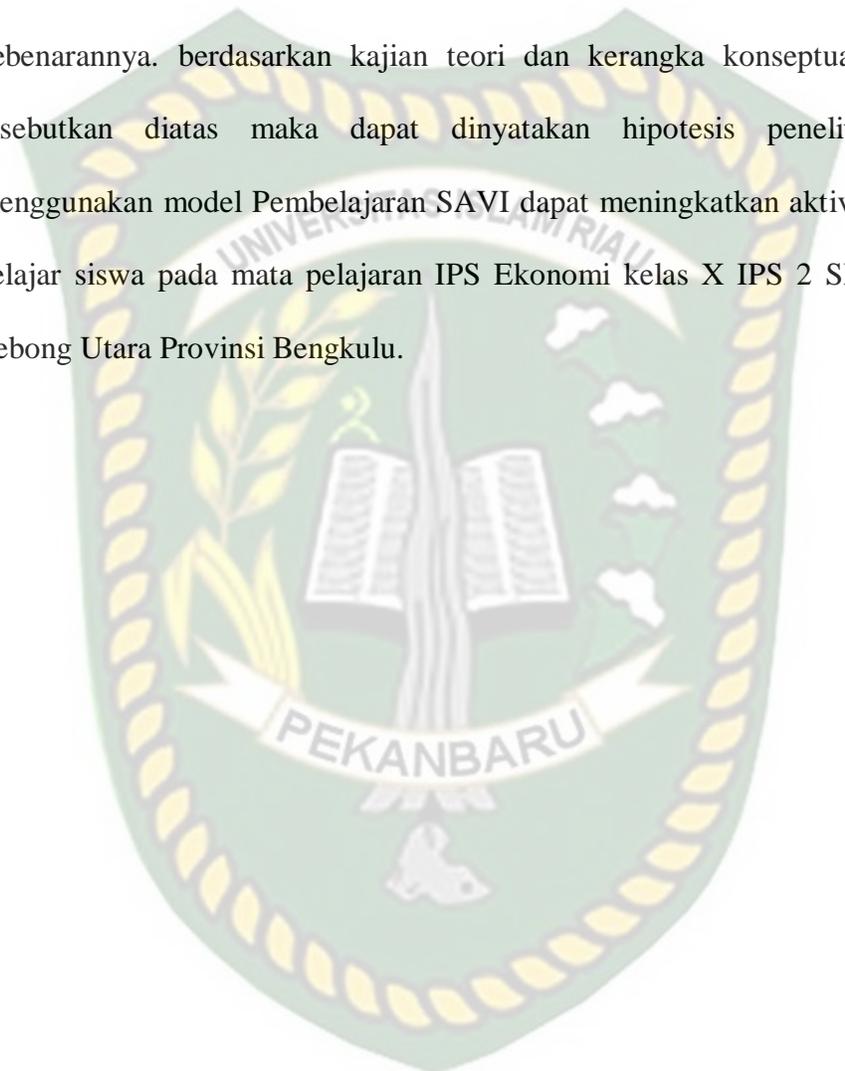
Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mesti perlu dibuktikan kebenarannya. berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah disebutkan diatas maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian Dengan menggunakan model Pembelajaran SAVI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Action research diselenggarakan dalam rangka mengatasi masalah nyata dalam pembelajaran, berusaha menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah perbaikan bagi suatu keadaan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu (1) Rencana (*Planning*), (2) Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*Reflektion*). Menurut Arikunto (2009:3) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadinya sebuah kelas secara bersama”. Tindakan kelas yang diberikan adalah Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu tahun ajaran 2020-2021.

C. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada saat setelah ujian proposal .

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian antara penulis dan pembaca, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan tentang konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

1. Model pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI adalah teknik atau kiat dalam pengajaran menggunakan penggabungan empat gaya belajar siswa yaitu somatis, audio, visual dan intelektual. Pembelajaran SAVI menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ekonomi. Hasil merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang digambarkan dalam bentuk angka yang dicapai siswa berupa skor hasil tes akhir dengan rentang nilai 0-100. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah *cognitif* yaitu hasil belajar yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran oleh siswa di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara Provinsi Bengkulu yang diadakan setelah selesai tindakan siklus I dan siklus II.

E. Desain penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam seluruh kegiatan penelitian, dibantu oleh satu orang observer yang berfungsi sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran.

Rencana tindakan yaitu gambaran tentang langkah-langkah riil yang akan dilakukan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2009: 16) ada 4 tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Planning





Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2009:16)

Jenis penelitian tindakan kelas ini menggambarkan sebuah jenis penelitian dengan beberapa siklus pelaksanaannya. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari menyusun RRP dengan menggunakan model SAVI, ini di siklus pertama. Di siklus kedua mengamati dan memperbaiki siklus pertama. Dari siklus dasar yang pertama inilah apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam perencanaan siklus kedua. Apabila dalam pelaksanaannya kemudian didapati masih terdapat kesalahan dan kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi yaitu dengan melanjutkan

perencanaan siklus ketiga dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan yang dilakukan penyaji sudah dievaluasi dengan baik yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian. Bagi peneliti atau observer, siklus dihentikan apabila sasaran penelitian sudah dicapai.

Prosedur yang akan dilakukan:

Siklus I

Rancangan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus 1 ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sesuai dengan rencana tindakan yang akan diberikan, yaitu model pembelajaran SAVI, maka beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar kompetensi yang akan diajarkan pada siswa
- 2) Membuat RPP
- 3) Menyiapkan bahan ajar
- 4) Menyiapkan gambar - gambar atau media yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan
- 5) Mempersiapkan lembar observasi

2. Tindakan (*acting*)

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pertemuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Pada awal pembelajaran diadakan tanya jawab dengan menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang diajarkan.
- 3) Guru mempersiapkan gambar-gambar/ media yang berhubungan dengan materi.
- 4) Guru menempelkan gambar yang berhubungan dengan materi di papan tulis.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan menganalisa gambar yang ditampilkan (V).
- 6) Guru memotivasi/ mendorong siswa untuk mengungkapkan informasi yang tergambar atau tersirat dari gambar yang disajikan (I).
- 7) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari (A).
- 8) Selanjutnya guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang dipilih secara acak, masing- masing kelompok terdiri atas 5-6 orang.
- 9) Tiap kelompok diberi pertanyaan yang berbeda dengan kelompok lain. Siswa mendiskusikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan kelompok masing- masing (I)

- 10) Masing- masing siswa mencatat hasil pemikiran dan diskusinya pada selembar kertas dan tiap- tiap kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya kedepan kelas yang dipilih secara acak dan kelompok lain menanggapi (S)
 - 11) Tiap siswa mendengarkan persentasi dari masing-masing kelompok, dan memberikan tanggapan atas apa yang dipersentasikan oleh kelompok lain (A)
 - 12) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
3. Pengamatan (*Observasi*)
- Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar setiap aktivitas siswa dicatat pada lembaran observasi oleh observer. Observasi ini di bantu oleh teman sejawat atau sejurusan. Aktivitas siswa yang diamati terdiri dari aktivitas positif dan aktivitas negatif. Aktivitas positif merupakan aktivitas yang relevan dengan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, seperti: mengamati gambar yang di tampilkan (V), mengungkapkan informasi dari gambar yang ditampilkan (I), mendengarkan penjelasan guru (A), memikirkan pertanyaan yang diberikan pada kelompok (I), mencatat hasil diskusi (S), tampil mempersentasikan hasil diskusi kelompok (S), Mendengarkan jawaban dari teman yang tampil (A). Sedangkan aktivitas negatif

merupakan aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran, seperti: mengganggu teman, meribut ketika diskusi berlangsung, izin keluar.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil observasi dan hasil yang dicapai siswa pada setiap pertemuan. Peneliti bersama pengamat melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan, apakah diperlukan tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Keberhasilan dalam penelitian ini jika terjadi perubahan situasi kelas kearah yang lebih baik, yaitu tingkat aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan.

Jika hasil perenungan dan diskusi dengan pengamat pada siklus I terdapat masalah, baru membutuhkan perlakuan yang lain pada siklus ke II yang merupakan masukan pula untuk siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

- 1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun bahan ajar
- 3) Menyiapkan gambar-gambar atau media yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 4) Menyiapkan lembar observasi penelitian
- 5) Menentukan observer yang akan mengamati aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung.

2. Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pelaksanaan tindakan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung sebagai berikut:

- 1) Pada awal pertemuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Pada awal pembelajaran diadakan tanya jawab tentang materi pelajaran sebelumnya yang terkait dengan materi pelajaran yang akan dijelaskan.
- 3) Selanjutnya diadakan tanya jawab dengan menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang diajarkan.
- 4) Guru mempersiapkan gambar-gambar/ media yang berhubungan dengan materi.
- 5) Guru menempelkan gambar yang berhubungan dengan materi di papan tulis.
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan menganalisa gambar yang ditampilkan (V).
- 7) Guru memotivasi/ mendorong siswa untuk mengungkapkan informasi yang tergambar atau tersirat dari gambar yang disajikan (I).
- 8) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari (A).
- 9) Selanjutnya guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang dipilih secara acak, masing- masing kelompok terdiri atas 5-6 orang.

- 10) Tiap kelompok diberi pertanyaan yang berbeda dengan kelompok lain.
Siswa mendiskusikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan kelompok masing- masing (I)
 - 11) Masing- masing siswa mencatat hasil pemikiran dan diskusinya pada selembar kertas dan tiap- tiap kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya yang dipilih secara acak dan kelompok lain mendengarkan(S)
 - 12) Tiap siswa mendengarkan persentasi dari masing-masing kelompok, dan memberikan tanggapan atas apa yang dipersentasikan oleh kelompok lain (A)
 - 13) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
3. Pengamatan
- 1) Selama siklus ini berlangsung, penelitian akan diamati oleh teman sejawat, kegiatan yang diamati sesuai dengan observasi dan format catatan lapangan. Kedua format ini merupakan data untuk mengambil kesimpulan.
 - 2) Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu aktivitas positif, yang merupakan aktivitas yang relevan dengan pembelajaran dan aktivitas negatif yang merupakan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran.

37													
Jumlah													
Persentase													

Keterangan:

- A = Mengamati gambar yang ditampilkan (Visual)
- B = Mengungkapkan informasi dari gambar yang disajikan (Intelektual)
- C = Mendengarkan penjelasan guru (Audiotori)
- D = Memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pada kelompok (Intelektual)
- E = Mencatat hasil diskusi kelompok (Somatis)
- F = Tampil mempersentasikan hasil diskusi (Somatis)
- G = Mendengarkan jawaban dari teman yang tampil (Audiotori)
- H = Mengganggu teman
- I = Meribut ketika diskusi
- J = Izin keluar

2. Tes Hasil belajar

Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan memberikan tes tertulis pada siswa menggunakan soal-soal tes pada akhir siklus

G. Teknik Analisi Data

Keterlibatan pada masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa terhadap yang dilakukan melalui persamaan yaitu dikemukakan oleh Sudijono (2007: 43)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase Aktivitas Siswa

f= Jumlah siswa yang melakukan aktivitas

N= Jumlah total siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Lebong Utara

SMA Negeri 1 Lebong Utara didirikan pada tahun 1983. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 1 Lebong Utara sejak awal berdirinya (1983) adalah:

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Sujadiyo, S.H.	Tahun 1983 S/D 1985 (PLH)
2. Drs. Sanul Basrin	Tahun 1985 s/d 1989
3. Drs. Suprpto	Tahun 1989 s/d 1992
4. Drs. Lukmanul Hakim	Tahun 1992 s/d 1995
5. Drs. Edi Suarna	Tahun 1995 s/d 2004
6. Zainal Abidin, S.Pd.	Tahun 2004 s/d 2006
7. Yudarman, S.Pd.	Tahun 2006 (PLT)
8. Drs. Effendi Sinambela	Tahun 2006 s/d 2008
9. Drs. Nusardi	Tahun 2008 s/d 2012
10. Syarifudin, S.Pd.	Tahun 2012 s/d 2014
11. Syafiril Lamsinar, S.Pd.	Tahun 2014 s/d sekarang

2. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Lebong Utara

a. Bangunan Fisik sekolah

Bangunan SMA Negeri 1 Lebong Utara terbuat dari bangunan permanen dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 18 ruangan, dengan di depan ruang – ruang kelasnya ada taman kecil memanjang, kemudian ada dua buah lapangan, yaitu lapangan utama, yang terdiri dari lapangan volly dan lapangan upacara. Dan beberapa ruangan yang ada di sekolah tersebut sebagai berikut :

- Ruang/ kelas = 18
- Laboratorium = 1
- Perpustakaan = 1
- Ruang BK = 1
- Labor kumputer = 1
- Ruang guru = 1
- Ruang Ibadah = 1
- Ruang BP = 1
- Ruang UKS = 1
- Ruang TU = 1
- Ruang kepala sekolah = 1
- Ruang wakil = 1
- Ruang Osis = 1
- WC Guru/ murid = 1
- Ruang kopsis = 1

b. Keadaan lingkungan sekolah

- Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah : rumah penduduk, jalan raya,
- Kodisi Lingkungan Sekolah : Kodisi lingkungan sekolah sangat bagus, bagunannya sudah merupakan bangunan yang permanen, kebersihan sekolah pun sudah terjaga, lapangan upacara yang besar dengan

dikelilingi taman yang ditumbuhi oleh berbagai macam tanaman hias, juga di depan sekolah terdapat tempat parkir motor guru maupun siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan dan hasil penelitian pada siklus I

a. Persiapan tindakan

Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian ini adalah peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut, kemudian peneliti menghubungi guru ekonomi yang mengajar di kelas X, setelah melakukan perbincangan dengan guru ekonomi kelas X, diperoleh kesepakatan bahwa yang nantinya menjadi observer selama penelitian berlangsung adalah langsung guru ekonomi tersebut yang bernama Saribuna, tugasnya adalah mengamati setiap aktivitas yang dilakukan siswa baik yang berhubungan dengan model pembelajaran SAVI maupun aktivitas yang mengganggu selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan diskusi dengan guru ekonomi/ observer sehubungan dengan persiapan penelitian. Dari hasil diskusi diperoleh kesepakatan:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan
- 2) Menetapkan jadwal penelitian untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan menggunakan model pembelajaran SAVI untuk materi mengenai Uang dan Peran bank.

- 3) Menyiapkan bahan ajar mengenai materi Uang dan Peran bank
- 4) Menyiapkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi Uang dan Peran bank
- 5) Menyiapkan lembaran observasi mengenai aktivitas siswa. Pengisian lembar observasi adalah dengan cara cek list pada lembar yang telah disediakan oleh peneliti.
- 6) Pada saat tindakan di laksanakan observer mengamati setiap aktivitas siswa sesuai dengan format observasi dengan cara mengawasi siswa sambil berkeliling kemudian duduk di depan kelas atau di belakang kelas.

b. Pelaksanaan tindakan

1. Pertemuan pertama siklus 1

Pertemuan pertama penelitian ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Januari 2020 jam pertama sampai jam kedua atau pukul 07.15- 08.35. Sebelum peneliti memulai pelajaran, observer telah siap berada di dalam kelas dengan lembar observasi.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pembelajaran yaitu:

- a) Mengkondisikan siswa untuk siap memulai pelajaran
- b) Mengabsen siswa, dan pada pertemuan pertama ini siswa hadir seluruhnya
- c) Guru memotivasi siswa supaya ikut berperan aktif dalam pembelajaran

- d) Guru mengapersepsi si swa dengan memberikan gambaran mengenai situasi peran bank
- e) Guru menempelkan gambar yang berhubungan dengan Uang dan Peran bank.
- f) Siswa mengamati dan menganalisa gambar yang disajikan (V)
- g) Siswa mengungkapkan informasi dari gambar yang ditampilkan (I).
- h) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang sedang dipelajari (A)
- i) Selanjutnya guru membagi siswa atas beberapa kelompok yang dipilih secara acak, masing- masing kelompok terdiri atas 5-6 orang.
- j) Tiap kelompok diberi pertanyaan yang berbeda dengan kelompok lain. Siswa mendiskusikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan kelompok masing- masing (I)
- k) Masing- masing siswa mencatat jawaban atas pertanyaan tersebut pada kertas masing- masing (S)
- l) Siswa dipilih secara acak untuk mempersentasikan hasil diskusinya (S).
- m)Siswa yang tampil kemudian menunjuk teman dari kelompok lain untuk membacakan hasil diskusi dari kelompok lain, begitu seterusnya.
- n) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti siswa

- o) Guru bersama siswa membahas soal yang dianggap sulit
- p) Peneliti bersama siswa menyimpulkan mengenai apa yang telah dipelajari tadi

2. Pertemuan kedua siklus pertama

Pertemuan kedua pada siklus pertama dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 17 Januari 2020 jam 08.35-09.45. Sebelum memulai pelajaran observer telah siap dikelas dengan lembaran observasi. Rincian tindakan pada pertemuan kedua sama dengan rincian tindakan yang digunakan pada pertemuan pertama.

c. Hasil pengamatan siklus I

Dari dua kali pertemuan pada siklus pertama, maka diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa. Dimana aktivitas belajar yang diamati disini adalah aktivitas positif dan aktivitas negatif. Aktivitas belajar positif merupakan aktivitas yang relevan dengan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*), sedangkan aktivitas negatif merupakan aktivitas yang mengganggu selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut data mengenai aktivitas belajar siswa baik yang relevan dengan model pembelajaran SAVI maupun aktivitas yang mengganggu selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa ekonomi siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara

No	Aktivitas	Siklus I						Keterangan
		P = 1 N = 37		P = 2 N = 36		Rata- rata		
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1.	<u>Aktivitas Positif</u>							
	a. Mengamati gambar yang ditampilkan (Visual)	22	59,46	24	66,67	23	63,07	Banyak
	b. Mengungkapkan informasi dari gambar yang disajikan (intelektual)	15	40,54	17	47,22	16	43,88	Sedikit
	c. Mendengarkan penjelasan Guru (Audiotori)	21	56,76	23	63,88	22	60,32	Banyak
	d. Memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pada kelompok (intelektual)	20	54,05	22	61,11	21	42,58	Sedikit
	e. Mencatat hasil diskusi kelompok (Somatis)	25	67,57	27	75	26	71,29	Banyak
	f. Tampil mempersentasikan hasil diskusi (Somatis)	19	51,35	21	58,33	20	54,84	Banyak
	g. Mendengarkan jawaban dari teman yang tampil (Audiotori)	17	45,95	20	55,56	19	50,75	Banyak
	Frekuensi kumulatif	139	-	154	-	165	-	
	Rata- rata	20	53,67	22	61,11	24	55,25	Banyak
2.	<u>Aktivitas Negatif</u>							
	a. Mengganggu teman	11	29,73	9	25,00	10	27,36	Sedikit
	b. Meribut ketika diskusi	12	32,43	10	27,78	11	30,11	Sedikit
	c. Izin keluar	10	27,03	9	25,00	10	26,02	Sedikit
	Frekuensi kumulatif	33	-	28	-	31	-	
	Rata- rata	11	29,73	10	25,93	11	27,83	Sedikit

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat aktivitas siswa pada siklus I, dimana untuk aktivitas positif mengamati gambar yang ditampilkan pada pertemuan pertama adalah sebanyak 22 orang siswa dari 37 orang dengan persentase 59,46%. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi 24 orang siswa dari 36 siswa (66,67%). Hal ini berarti sudah mulai nampak keantusiasan siswa untuk

belajar melalui gambar- gambar yang disajikan. Aktivitas ini dikategorikan banyak melakukan.

Setelah gambar- gambar disajikan kemudian siswa disuruh untuk mengungkapkan dan menggali informasi dari gambar yang disajikan tersebut. Untuk aktivitas ini sebanyak 15 orang siswa yang mengemukakan pendapatnya dari 37 orang siswa (40,54%) pada pertemuan pertama. Selanjutnya meningkat menjadi 17 orang siswa (47,22) pada pertemuan ke dua. Aktivitas ini dikategorikan sedikit melakukan.

Dari jawaban dan pendapat siswa kemudian guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari, untuk aktivitas mendengarkan penjelasan guru terdapat 21 orang siswa yang melakukan aktivitas ini dari 37 orang siswa (56,76), pada pertemuan kedua terjadi peningkatan yaitu menjadi 23 orang siswa dari 36 orang dengan persentase 63,88%. Aktivitas ini dikategorikan banyak melakukan.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah diskusi kelompok, dalam diskusi ini aktivitas siswa yang ikut memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pada kelompok adalah sebanyak 20 orang siswa dari 37 siswa (54,04%), meningkat pada pertemuan kedua menjadi 22 orang dari 36 siswa (61,11) dikategorikan pada sedikit melakukan. Siswa yang mencatat hasil diskusi sebanyak 25 orang dari 37 siswa, meningkat menjadi 27 orang siswa (75%) pada pertemuan kedua. Untuk aktivitas siswa mencatat hasil diskusi berada pada kategori banyak melakukan, ini berarti siswa sudah menunjukkan keseriusan dalam bekerja mencatat hasil diskusi.

Kemudian dari hasil diskusi kelompok, siswa disuruh untuk mempersentasikan hasil diskusi tersebut. Untuk aktivitas tampil mempersentasikan hasil diskusi sebanyak 19 orang dari 37 orang siswa atau dengan persentase 51,35%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 21 orang siswa dari 36 orang siswa (54,84%). Ini menunjukkan siswa sudah mulai percaya diri untuk tampil membacakan apa yang telah dibuatnya. Aktivitas ini dikategorikan banyak melakukan.

Ketika salah seorang siswa tampil mempersentasikan hasil diskusinya, siswa lain dituntut untuk mendengarkan jawaban dari temannya. Untuk aktivitas ini sebanyak 17 oarang siswa dari 37 siswa yang mendengarkan jawaban dari temannya yang tampil dengan persentase 49,95, meningkat menjadi 20 orang pada pertemuan kedua (55,56%). Kurangnya keantusiasan siswa mendengarkan persentase dari teman yang tampil disebabkan, volume suara dari siswa yang tampil kurang kedengaran.

Pada tabel 3 juga dapat diketahui aktivitas negatif siswa, dimana untuk 3 macam aktivitas negatifnya dikategorikan sedikit melakukan. Untuk aktivitas mengganggu teman sebanyak 11 orang siswa yang melakukannya dari 37 siswa atau sebesar 29,73%, mengalami penurunan pada pertemuan kedua menjadi 9 orang (25%). Selanjutnya untuk aktivitas siswa yang meribut ketika diskusi adalah 12 orang (32,43%) turun menjadi 10 orang (27,78%) pada pertemuan kedua. Begitu juga dengan izin keluar dari 10 yang izin pada pertemuan pertama mengalami penurunan menjadi 9 orang pada pertemuan kedua (25%). Hal ini

menunjukkan bahwa siswa sudah mulai menunjukkan keseriusannya dalam belajar.

Dengan terjadi peningkatan aktivitas positif siswa dan penurunan aktivitas negatif selama siklus satu, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil belajar merupakan tolak ukur atau menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Di akhir pertemuan pada siklus 1, diadakan tes untuk menguji kemampuan siswa berupa tes objektif sebanyak 20 butir soal, mengenai materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan satu dan pertemuan dua. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara pada Siklus I.

No	Interval nilai	Frekuensi (F1)	
		F1	%
1	40- 47	1	2,70 %
2	48- 55	9	24,32%
3	56- 63	4	10,81%
4	64- 71	9	24,32%
5	72- 79	4	10,81%
6	80- 87	10	27,03
7	88- 95	0	0
	Jumlah	37	100%
	Mean	67,03	
	Median	70	
	Modus	80	
	Standar deviasi	11,758	
	KV	138,138	
	Maximum	85	
	Minimum	40	

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 67,03. Berarti telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 65. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 40, median terletak pada nilai 70, yang berarti 50% siswa memperoleh nilai dibawah 70 dan 50% siswa lainnya memperoleh nilai diatas 70. Modus atau nilai yang sering muncul adalah 80. Siswa yang tuntas atau mencapai KKM adalah 23 orang (62,16%), sedangkan banyaknya siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM adalah 14 orang (37,14%).

d. Hasil yang sudah dicapai

Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I yang disajikan pada tabel 3 dan tabel 4 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1) Aktivitas belajar siswa pada siklus I antara lain:

Pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran berdasarkan aktivitas, dalam menerapkan model ini siswa diharapkan dapat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*), dan mengurangi aktivitas yang mengganggu selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran SAVI pada siklus I:

- a) 63,07% siswa yang mengamati gambar yang ditampilkan, Kategori banyak melakukan.
 - b) Siswa yang mendengarkan penjelasan guru sebanyak 22 orang dengan persentase 60,32%, kategori banyak melakukan.
 - c) 43,88% siswa mengungkapkan informasi dari gambar yang disajikan, kategori sedikit melakukan.
 - d) 42,58% siswa yang memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pada kelompok, kategori sedikit melakukan.
 - e) 71,29% siswa mencatat hasil diskusi kelompok, kategori banyak melakukan.
 - f) 54,84% siswa tampil mempersentasikan hasil diskusi kelompok, kategori banyak melakukan.
 - g) 50,75% siswa mendengarkan jawaban dari teman yang tampil, Kategori banyak melakukan.
- 2) Hasil yang dicapai untuk tes yang diberikan:

Model pembelajaran SAVI merupakan cara belajar berdasarkan aktivitas. Dengan adanya peningkatan aktivitas positif siswa yang berhubungan dengan model pembelajaran SAVI dan penurunan aktivitas negatif (aktivitas yang mengganggu selama pembelajaran berlangsung) diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berikut disajikan Aktivitas belajar siswa dan Hasil belajar siswa pada siklus I

Tabel 5. Hasil pengamatan Aktivitas belajar dan Hasil belajar siswa siklus I kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara

No	Nama Siswa	Aktivitas siswa Siklus I				Nilai	Ketuntasan
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		AP	AN	AP	AN		
1	A.H	6	-	7	1	80	Tuntas
2	A.P	6	1	7	1	75	Tuntas
3	A.S	4	1	5	-	80	Tuntas
4	C.R	2	2	3	-	55	Tidak Tuntas
5	C.J	6	-	3	1	80	Tuntas
6	D.K	3	1	5	1	80	Tuntas
7	D.B	6	-	4	1	70	Tuntas
8	E.P	5	1	6	-	70	Tuntas
9	F.B	1	2	3	-	50	Tidak Tuntas
10	G.D	4	1	3	2	60	Tidak Tuntas
11	H.H	3	1	3	-	70	Tuntas
12	H.S	1	1	5	1	60	Tidak tuntas
13	H.P	6	1	3	1	65	Tuntas
14	I.S	7	-	4	-	85	Tuntas
15	I.D.P	1	2	4	1	55	Tidak Tuntas
16	I.W	5	-	3	1	50	Tidak Tuntas
17	I.N.R	1	1	4	1	40	Tidak Tuntas
18	K.Y	3	1	5	1	55	Tidak Tuntas
19	K	2	1	a	a	50	Tidak tuntas
20	M.S	5	-	4	-	70	Tuntas
21	N.F	3	1	4	-	75	Tuntas
22	N.T.N	5	1	5	-	75	Tuntas
23	P.R	2	1	4	2	80	Tuntas
24	R.A.D.J	6	-	7	-	65	Tuntas
25	R.A	6	-	3	2	65	Tuntas
26	R.G	2	2	3	2	60	Tidak Tuntas
27	R.F	2	2	4	-	75	Tuntas
28	R.D.Y	6	-	7	-	80	Tuntas
29	R.D	-	1	4	2	80	Tuntas
30	S.N	4	3	4	1	55	Tidak Tuntas
31	S.P	4	-	7	1	85	Tuntas
32	S.A	2	-	5	-	80	Tuntas
33	S.M	3	-	4	1	70	Tuntas
34	S.I	3	1	2	1	60	Tidak Tuntas
35	R.T	3	1	3	2	55	Tidak Tuntas
36	T.M	3	1	4	-	65	Tuntas
37	W.R	4	1	3	1	55	Tidak Tuntas
	\sum nilai siswa					2480	
	\bar{X} nilai siswa					67,03	
	Jumlah siswa yang tuntas					23	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas					14	
	Persentase siswa yang tuntas					62,16	
	Persentase siswa yang tidak tuntas					37,84	

Sumber: Pengelolaan data Primer 2010

Keterangan

AP : Aktivitas Positif

AN : Aktivitas Negatif

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa siswa yang banyak melakukan aktivitas positif cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi, karena mereka mengikuti dengan serius ketika pembelajaran berlangsung sehingga materi lebih banyak terserap, dan ketika diadakan tes mereka akan lebih mudah dalam menjawab soal tersebut. Begitu juga dengan siswa yang banyak melakukan aktivitas negatif, hasil belajar yang diperoleh cenderung rendah, hal ini disebabkan karena ketika pembelajaran sedang berlangsung mereka lebih banyak meribut dan keluar masuk sehingga materi yang diajarkan kurang bisa dipahami.

e. Hasil yang belum dicapai

Berdasarkan hasil pengamatan dari dua kali pertemuan pada siklus I didapatkan data bahwa dalam proses belajar mengajar aktivitas belajar siswa masih belum memuaskan, karena tidak semua siswa melakukan aktivitas seperti yang diinstruksikan oleh guru, dapat dilihat dalam tabel 3, hanya 42,58% siswa yang memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, begitu juga untuk aktivitas mengungkapkan informasi dari gambar yang disajikan hanya sebesar 43,88%. Aktivitas ini tergolong kategori sedikit melakukan. Jadi untuk aktivitas belajar dengan berfikir (intelktual) masih belum memuaskan, siswa belum termotivasi untuk melakukan aktivitas ini.

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I, terdapat 14 siswa (37,84%) yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Dari hasil pengamatan penulis

siswa yang tidak tuntas ini adalah siswa yang aktivitasnya masih rendah dalam belajar.

f. Analisis dan refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, dimana masih ada beberapa aktivitas yang masih belum mencapai hasil yang memuaskan dan belum sesuai dengan indikator pembelajaran yang diharapkan, sehingga perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya. Untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka peneliti mengadakan diskusi dengan observer/ guru mata pelajaran. Dari hasil diskusi diambil kesimpulan yang digunakan untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar selanjutnya, yaitu:

- 1) Sebelum masuk materi baru, guru mengulang kembali materi yang dijelaskan minggu lalu
- 2) Memberikan motivasi pada setiap kelompok untuk lebih aktif dalam pembelajaran
- 3) Memberikan reward dalam bentuk bonus nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar
- 4) Menampilkan gambar-gambar yang lebih menarik
- 5) Menjelaskan materi disertai contoh-contoh yang lebih kongrit
- 6) Guru lebih memfokuskan perhatian pada siswa yang dianggap pasif dalam belajar

7) Guru lebih memotivasi siswa untuk bisa mengungkapkan informasi dari gambar yang disajikan dan memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

2. Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus II

a. Persiapan tindakan

Dari analisis dan refleksi siklus I dilakukan persiapan untuk siklus II sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan dengan materi kelangkaan dan kebutuhan
- 2) Pertemuan ke 3 dilaksanakan tanggal 21 Januari 2020 dengan materi kelangkaan
- 3) Pertemuan ke 4 dilaksanakan tanggal 24 Januari 2020 dengan materi kebutuhan
- 4) Menyiapkan gambar- gambar yang berhubungan dengan materi
- 5) Menyiapkan pertanyaan- pertanyaan yang akan dibahas pada kelompok
- 6) Lembar observasi pada siklus II sama dengan lembar observasi pada siklus I yaitu lembaran pengamatan aktivitas siswa.
- 7) Pengisian lembaran observasi adalah dengan cara chek-list pada jalur yang telah disediakan.
- 8) Mengadakan tanya jawab pada saat proses pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan

- 9) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengungkapkan informasi dari gambar dengan reward dalam bentuk point nilai bagi siswa yang aktif
- 10) Mengadakan test diakhir proses pembelajaran disertai pembahasannya agar siswa mampu mengukur penguasaan materinya

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2020. Sebelum peneliti memulai peneliti, observer telah siap dengan lembaran observasi:

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pembelajaran yaitu:

- a) Mengabsen siswa,
- b) Guru memotivasi siswa supaya ikut berperan aktif dalam pembelajaran
- c) Guru mengapersepsi siswa dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan diajarkan.
- d) Guru menempelkan gambar yang berhubungan dengan kelangkaan.
- e) Siswa mengamati dan menganalisa gambar yang ditampilkan di papan tulis (V).
- f) Siswa mengungkapkan informasi dari gambar yang ditampilkan (I)
- g) Guru menyempurnakan jawaban dari siswa, dan melakukan tanya jawab dengan siswa.

- h) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang sedang dipelajari (A).
- i) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi sebelumnya.
- j) Tiap kelompok diberi pertanyaan yang berbeda dengan kelompok lain. Siswa mendiskusikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan kelompok masing- masing (I).
- k) Masing- masing siswa mencatat jawaban atas pertanyaan tersebut pada kertas masing- masing (S).
- l) Siswa mempersentasikan hasil diskusinya (S).
- m) Siswa yang tampil kemudian menunjuk teman dari kelompok lain untuk membacakan hasil diskusi dari kelompok lain, begitu seterusnya.
- n) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti siswa
- o) Guru bersama siswa membahas soal yang dianggap sulit
- p) Guru bersama siswa menyimpulkan mengenai apa yang telah dipelajari tadi.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II merupakan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I

c. Hasil Pengamatan Siklus II

Dari data yang telah diperoleh ternyata hasil siklus kedua ini sudah bagus, karena adanya kemajuan atau peningkatan dari aktivitas positif siswa dalam proses pembelajaran di bandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus pertama, dan pada siklus II juga terjadi penurunan aktivitas negatif siswa. Keadaan seperti ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran SAVI ini. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa ekonomi siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara

No	Aktivitas	Siklus II						Keterangan
		P = 1 N = 37		P = 2 N = 37		Rata- rata		
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1.	<u>Aktivitas Positif</u>							
	a. Mengamati gambar yang ditampilkan (Visual)	27	72,97	32	86,49	30	79,73	Sangat banyak
	b. Mengungkapkan informasi dari gambar yang disajikan (intelektual)	19	51,35	22	59,45	21	55,4	Banyak
	b. Mendengarkan penjelasan Guru (Audiotori)	26	70,27	30	81,08	28	75,68	Sangat banyak
	d. Memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pada kelompok (intelektual)	24	64,86	28	75,68	26	70,27	Banyak
	e. Mencatat hasil diskusi kelompok (Somatis)	30	81,08	34	91,89	32	86,49	Sangat banyak
	f. Tampil mempersentasikan hasil diskusi (Somatis)	23	62,16	26	70,27	25	66,22	Banyak
	g. Mendengarkan jawaban dari teman yang tampil (Audiotori)	22	59,46	28	75,68	25	67,57	Banyak
	Frekuensi kumulatif	171	-	200	-	186	-	
	Rata- rata	25	65,92	29	77,22	27	71,57	Banyak
2.	<u>Aktivitas Negatif</u>							
	a. Mengganggu teman	7	18,92	4	10,81	6	14,87	Sedikit sekali
	b. Meribut ketika diskusi	7	18,92	3	8,11	5	13,52	Sedikit

	c. Izin keluar	5	13,51	2	5,41	4	9,46	sekali Sedikit sekali
	Frekuensi kumulatif	19	-	9	-	15	-	
	Rata- rata	7	17,12	3	8,11	5	12,62	Sedikit sekali

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Pada tabel 6 diperoleh gambaran bahwa pada pertemuan 1 siklus II, rata-rata siswa yang melakukan aktivitas positif adalah sebesar 65,92% termasuk kategori banyak melakukan aktivitas, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi sebesar 77,22% termasuk kategori sangat banyak melakukan aktivitas. Aktivitas pada pertemuan 2 siklus II ini sudah mencapai target karna $\geq 75\%$. Dimana untuk aktivitas mengamati gambar yang ditampilkan (*Visual*) rata-rata aktivitas pada siklus II yaitu 79,73% termasuk kategori banyak melakukan, rata-rata aktivitas mendengarkan penjelasan guru (*Audiotori*) termasuk kategori sangat banyak melakukan yaitu sebesar 75,68% dan rata-rata aktivitas mencatat hasil diskusi kelompok (*somatis*) termasuk kategori sangat banyak melakukan yaitu 86,49%. Dan rata-rata aktivitas pada siklus II untuk aktivitas mengungkapkan informasi dari gambar yang disajikan (*intelektual*), memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pada kelompok (*intelektual*), tampil mempersentasikan hasil diskusi (*somatis*), mendengarkan jawaban dari teman yang tampil (*audotori*) termasuk kategori banyak melakukan kegiatan yaitu masing- masingnya sebesar 55,4%, 70,27%, 66,22%, dan 67,57%.

Pada tabel 6 juga dapat dilihat rata-rata siswa yang melakukan aktivitas negatif sebanyak 7 aktivitas atau 17,22% sedangkan pada pertemuan ke 2

menurun menjadi 3 aktivitas atau 11,8%. Aktivitas negatif termasuk kategori sangat sedikit dan sudah mencapai target, karna $\leq 25\%$.

Dengan adanya peningkatan aktivitas positif dan penurunan aktivitas negatif tersebut diharapkan hasil belajar pada siklus II ini juga mengalami peningkatan. Adapun hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

d. Hasil yang dicapai

Tabel 7. Hasil pengamatan aktivitas belajar dan Hasil belajar siklus II kelas X SMA Negeri 1 Lebong Utara

No	Nama Siswa	Aktivitas siswa Siklus II				Nilai	Ketuntasan
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		AP	AN	AP	AN		
1	A.H	4	-	6	-	72	Tuntas
2	A.P	6	1	6	-	80	Tuntas
3	A.S	6	-	7	-	76	Tuntas
4	C.R	4	1	5	-	68	Tuntas
5	C.J	4	-	7	-	72	Tuntas
6	D.K	4	-	6	-	81	Tuntas
7	D.B	4	1	4	1	64	Tidak tuntas
8	E.P	4	1	7	-	72	Tuntas
9	F.B	6	-	6	-	81	Tuntas
10	G.D	4	1	5	-	60	Tidak tuntas
11	H.H	4	-	4	-	56	Tidak tuntas
12	H.S	5	-	4	1	68	Tuntas
13	H.P	5	1	5	-	80	Tuntas
14	I.S	5	-	7	-	92	Tuntas
15	I.D.P	4	-	4	2	55	Tidak tuntas
16	I.W	3	1	6	-	76	Tuntas
17	I.N.R	6	-	6	-	68	Tuntas
18	K.Y	4	-	3	-	56	Tidak tuntas
19	K	3	2	5	-	72	Tuntas
20	M.S	7	-	7	-	80	Tuntas
21	N.F	7	-	6	-	75	Tuntas
22	N.T.N	4	-	5	1	88	Tuntas
23	P.R	4	1	5	1	64	Tidak tuntas
24	R.A.D.J	4	1	4	-	64	Tidak tuntas
25	R.A	5	-	3	2	76	Tuntas
26	R.G	5	1	7	-	72	Tuntas
27	R.F	5	-	4	-	72	Tuntas
28	R.D.Y	7	-	7	-	84	Tuntas
29	R.D	4	1	5	-	68	Tuntas
30	S.N	7	-	7	-	88	Tuntas
31	S.P	4	-	7	-	72	Tuntas
32	S.A	7	1	7	-	80	Tuntas
33	S.M	2	2	5	-	68	Tuntas
34	S.I	5	-	4	1	76	Tuntas

35	R T	4	1	4	-	68	Tuntas
36	T M	3	-	5	-	68	Tuntas
37	W R	3	2	5	-	84	Tuntas
	\sum nilai siswa	2696					
	\bar{X} nilai siswa	72,86					
	Jumlah siswa yang tuntas	30					
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7					
	Persentase siswa yang tuntas	81,08					
	Persentase siswa yang tidak tuntas	18,92					

Sumber: Pengelolaan data Primer 2020

Keterangan

AP : Aktivitas Positif

AN : Aktivitas Negatif

Dari tabel 7 terlihat bahwa terjadi peningkatan aktiitas positif siswa dan penurunan aktivitas negatif siswa dari siklus I ke siklus II, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 72,86 pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas menjadi 30 orang (81,08). Hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan. jumlah siswa yang berada dibawah nilai rata- rata kelas adalah sebanyak 7 orang atau 18,92% sedangkan jumlah siswa yang berada di atas nilai rata-rata kelas sebanyak 30 orang atau 81,08%. Disrtibusi frekuensi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Lebong Utara Siklus II.

No	Interval nilai	Frekuensi (F1)	
		F1	%
1	55- 59	3	8,11%
2	60- 64	4	10,81%
3	65- 69	7	18,92%
4	70- 74	7	18,92%
5	75- 79	5	13,51%
6	80- 84	8	21,62%
7	85- 89	2	5,41%
8	90- 94	1	2,70%
	Mean	72,86	

Median	72
Modus	72
Standar deviasi	8,994
KV	80,898
Maximum	92
Minimum	55

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai terendah siswa berada pada interval 55- 59 sebanyak 3 orang atau 8,11%. Nilai tertinggi berada pada interval 90-94 sebanyak 1 orang atau 2,70%, nilai yang terbanyak yang diperoleh siswa berada pada interval 65-69 dan 70-74 yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 18,92%. Persentase ketuntasan kelas yaitu nilai $\geq 65 = 81,08$ dan rata-rata kelas 72,86.

Dari tabel 7 juga dapat diketahui bahwa, nilai siswa tertinggi adalah 92, sedangkan nilai terendah adalah 55. Median terletak pada nilai 72, yang berarti 50% siswa memperoleh nilai dibawah 72 dan 50% siswa lainnya memperoleh nilai diatas 72. Modus atau nilai yang sering muncul adalah 72. Standar deviasi dari nilai ulangan harian siswa pada siklus II sebesar 8,994 berarti besarnya penyimpangan setiap skor dengan rata-rata adalah 8,994 sedangkan koefisien variasinya adalah 80,898 hal ini berarti tingkat keragaman datanya baik karena koefisien variasinya rendah.

e. Analisis dan refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II secara umum aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar.

Berdasarkan persentase aktivitas positif/relevan dengan proses pembelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara pada siklus II terlihat bahwa masing-masing indikator aktivitas positif/relevan dengan pembelajaran sudah mencapai target yaitu $>75\%$ dan indikator aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran juga sudah mencapai target yaitu $\leq 25\%$. Sedangkan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu rata-rata kelas pada siklus I yaitu 67,03 dan ketuntasan klasikal 62,16% meningkat pada siklus dua menjadi 72,86% untuk rata-rata kelas dan 81,08% untuk ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu persentase hasil belajar $>75\%$. Jadi siklus II sudah dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan kepada siklus berikutnya

Tabel 9. Data tentang persentase rata-rata perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II

No	Jenis aktivitas siswa	Siklus I		Siklus II		Selisih/ kenaikan		Keterangan
		Jmh	%	Jmh	%	jml	%	
1	Mengamati gambar yang ditampilkan (visual)	23	63,07%	30	79,73%	7	16,66%	Meningkat
2	Mengungkapkan informasi dari gambar yang disajikan (intelektual)	16	43,88%	21	55,4%	5	11,52	Meningkat
3	Mendengarkan penjelasan Guru (Audiotori)	22	60,32%	28	75,68%	6	15,36	Meningkat

4	Memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pada kelompok (intelektual)	21	42,58%	26	70,27%	5	27,69	Meningkat
5	Mencatat hasil diskusi (somatis)	26	71,29%	32	86,49%	6	15,2	Meningkat
6	Tampil mempersentasikan hasil diskusi (somatis)	20	54,84%	25	66,22%	5	11,38	Meningkat
7	Mendengarkan jawaban dari teman yang tampil (audiotori)	19	50,75%	25	67,57%	6	16,82	Meningkat

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu jika siswa telah melakukan aktivitas sebanyak 75% dari keseluruhan siswa. Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran tersebut, maka diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Berikut dapat dilihat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Tabel 10. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Selisih	Kesimpulan
Nilai Rata- rata	67,03	72,86	5,83	Meningkat
Jmlah siswa yang tuntas	23	30	7	Meningkat
Ketuntasan klasikal	62,16	81,08	18,92	Meningkat

f. Pembahasan

Kegiatan penggalian pengetahuan awal dilakukan dengan menggunakan media gambar yang membantu siswa memperoleh informasi baru, siswa mengamati gambar yang disajikan berkaitan dengan materi pembelajaran pada tiap pertemuan, kegiatan berikutnya siswa disuruh untuk mengungkapkan informasi dari gambar yang disajikan, siswa mengemukakan gagasannya dibantu dengan gambar, sehingga siswa mampu mengaitkannya menjadi sebuah ide baginya dan dikomunikasikan secara verbal maupun tulisan, jawaban yang kurang tepat akan disempurnakan dengan bantuan guru. Dengan demikian informasi yang diperoleh dapat bermanfaat bagi siswa. Proses pemahaman siswa melalui penelusuran pengetahuan awal tersebut, membantu siswa menyusun atau membangun sendiri pengertian dan pemahamannya dari pengalaman baru yang didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan awal yang telah dimiliki. Dengan adanya pengungkapan informasi dari siswa sendiri diharapkan informasi lebih mudah terserap dan lebih mudah diingat oleh siswa, sehingga hasil belajar bisa meningkat.

Kegiatan berikutnya guru memberikan beberapa pertanyaan tentang berbagai masalah mengenai materi yang sedang dipelajari, tujuannya supaya dapat membangkitkan motivasi siswa dalam berfikir. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang tepat dapat mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dan dapat memberikan motivasi untuk berfikir, selanjutnya siswa melakukan kegiatan diskusi untuk melatih siswa bekerjasama, siswa dilatih untuk berani

mengemukakan pendapat, serta bersedia mendengarkan pendapat orang lain dan mau menerima perbedaan pendapat.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode ini, pada siklus pertama rata-rata aktivitas positif siswa adalah 55,25%, dan pada siklus kedua rata-rata aktivitas positif siswa meningkat menjadi 71,62%.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikarenakan siswa tertarik dengan tampilan gambar-gambar yang disajikan, mereka sangat antusias untuk melihat gambar-gambar tersebut dan berusaha mengungkapkan apa yang ada dalam gambar tersebut. Untuk aktivitas mengamati gambar yang ditampilkan ini berada pada kategori sangat banyak melakukan kegiatan yaitu 79,73%. Begitu juga dengan aktivitas mencatat hasil diskusi hampir semua siswa mencatat jawaban atas pertanyaan yang diberikan pada kelompoknya, dan suasana selama kegiatan ini berlangsung lebih agak tenang, hal ini disebabkan karena siswa melakukan kegiatan/ bekerja selama kegiatan ini, tidak hanya duduk diam mendengar saja.

Sedangkan aktivitas siswa yang sedikit mengalami peningkatan yaitu mengungkapkan informasi dari gambar yang disajikan dan memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, dua aktivitas ini merupakan aktivitas yang menghendaki siswa agar dapat berfikir. Untuk aktivitas ini ternyata siswa belum begitu termotivasi melakukan hal ini.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu aktivitas

positif dalam proses pembelajaran harus mencapai $>75\%$ dan aktivitas negatif $\leq 25\%$. Namun masih banyak kendala yang perlu diperhatikan guru dalam penggunaan model pembelajaran SAVI yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kecakapan guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan keadaan dilapangan serta kemampuan menciptakan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan serta guru harus bisa menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin karena model pembelajaran ini membutuhkan banyak contoh dan melibatkan siswa dengan guru. Oleh karena itu, seorang guru harus cepat tanggap terhadap kondisi siswa, dapat membagi perhatian dengan baik ketika mengajar, serta memberikan reaksi terhadap gangguan dalam belajar.

Bagi seorang guru yang profesional sangat dituntut kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan, karena berbeda materi berbeda pula model dan strategi pembelajaran yang harus digunakan karena model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap kualitas dan hasil dari proses belajar. Penggunaan model pembelajaran SAVI, merupakan pembelajaran yang berdasarkan aktivitas, dimana siswa dituntut untuk mampu menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang berpengaruh besar terhadap pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan aktivitas masing masing siswa itu ternyata berpengaruh kepada hasil belajarnya. Semakin banyak aktivitas belajar positif dan semakin sedikit aktivitas negatif maka umumnya mendapat nilai diatas KKM. Sebaliknya

semakin sedikit aktivitas belajar positif dan banyak aktivitas negatif maka nilainya tidak memuaskan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I nilai rata-rata kelas 67,03 dimana siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 23 orang siswa. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 72,86, siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 30 orang siswa. Perbandingan hasil belajar siklus I dan II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan hasil belajar antara Siklus I dengan Siklus II

No	Nama siswa	P/L	Siklus I			Siklus II		
			Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.H	L	80	√		72	√	
2	A P	L	75	√		80	√	
3	A S	P	80	√		76	√	
4	C R	L	55		√	68	√	
5	C J	L	80	√		72	√	
6	D K	P	80	√		81	√	
7	D B	P	70	√		64		√
8	E P	P	70	√		72	√	
9	F B	L	50		√	81	√	
10	G D	L	60	√		60		√
11	H H	L	70	√		56		√
12	H S	L	60		√	68	√	
13	H P	L	65	√		80	√	
14	I S	P	85	√		92	√	
15	I D P	L	55		√	55		√
16	I W	L	50		√	76	√	
17	I N R	P	40		√	68	√	
18	K Y	P	55		√	56		√
19	K	L	50		√	72	√	
20	M S	P	70	√		80	√	
21	N F	L	75	√		75	√	
22	N T N	L	75	√		88	√	
23	P R	P	80	√		64		√
24	R A D. J	P	65	√		64		√
25	R A	L	65	√		76	√	
26	R G	L	60		√	72	√	
27	R F	L	75	√		72	√	
28	R D Y	P	80	√		84	√	

29	R D	P	80	√		68	√	
30	S N	P	55		√	88	√	
31	S P	P	85	√		72	√	
32	S A	P	55		√	80	√	
33	S M	L	70	√		68	√	
34	S I	L	60		√	76	√	
35	R T	L	55		√	68	√	
36	T M	P	65	√		68	√	
37	W R	L	55		√	84	√	
Jumlah			2480	23	14	2696	30	7
Persentase							81,08%	18,92%
Rata-rata			67,03			72,86		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Pada siklus I nilai ulangan harian siswa dengan rata-rata 67,03 dengan siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase 62,16% sedangkan pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 72,86 , siswa yang tuntas sebanyak 30 orang dengan persentase 81,08%. Hal ini terjadi seiring dengan peningkatan aktivitas positif siswa yang relevan dengan pembelajaran dan penurunan aktivitas negatif siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran. Pemberian motivasi pada siklus II yaitu pemberian bonus berupa point nilai yang sesuai dengan indikator aktivitas dan pemberitahuan kepada siswa bahwa bagi yang aktivitas negatif akan dicatat oleh guru/peneliti, ternyata bisa memacu semangat siswa untuk aktif dalam belajar

Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran disebabkan beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sebagian siswa justru melibatkan diri dengan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi yang lainnya adalah tergantung kepada masing-masing diri individu seperti minat, bakat, dan sebagainya. Sudjana (2009: 40) mengemukakan ” Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni (a) bakat belajar. (b) waktu yang tersedia untuk belajar. (c) waktu yang diperlukan guru dalam

menjelaskan pelajaran. (d) kualitas pengajaran. (e) kemampuan individu”. Hasil belajar juga dapat memperlihatkan ketutansan siswa yang dapat dijadikan salah satu alat evaluasi oleh guru untuk mengetahui keberhasilan mengajarnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV terhadap penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Lebong Utara dapat disimpulkan bahwa:” Penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi”.

Peningkatan ini tercapai karena menggunakan model pembelajaran SAVI. Melalui pembelajaran SAVI siswa dituntut aktif , proses pembelajaran mereka dirobah menjadi berdasarkan aktivitas, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar sendiri. Proses pembelajaran dimulai dengan memberikan gambar-gambar yang menarik bagi mereka, dari gambar tersebut mereka belajar dan mencoba menganalisa dan mengungkapkan maksud dari gambar tersebut. Kemudian siswa melakukan diskusi yang nantinya akan dipersentasekan. Jadi disini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga informasi yang diserap siswa lebih mudah terserap.

A. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan:

1. Kepada pihak sekolah untuk mensosialisasikan model pembelajaran SAVI, agar dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan model ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi.
2. Bagi tenaga pendidik, khususnya guru mata pelajaran Ekonomi diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan hasil belajar pada pelajaran yang bersifat teoritis.
3. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini diharapkan guru melengkapinya dengan pemanfaatan media yang menarik bagi siswa serta menyesuaikan dengan kondisi kelas yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Widodo Supryono (2004). *Psikologi Belajar Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Balitbang.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: *Center For Teaching Staff Development*.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamaah, Bahri Saiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful.2000.*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Furchan, Arif. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Nasution 2004. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Radar Jaya Offset.

Ratna, Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Sardiman. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Jurnal Rosmindo. Sitorus. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Jawa: UNP: Skripsi

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada

Syah, Muhahibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

UU RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang : Media Wiyata.